

---

## Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an di Desa Sumber Pancur Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri dengan menerapkan Metode Tilawati

**Adina Riyani**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Kediri

\*Email: [adinadn173@gmail.com](mailto:adinadn173@gmail.com)

---

### **ABSTRACT**

*Al-Qur'an Education Park is a non-formal educational institution that is the focus of parents in an effort to improve the ability to read and understand the Qur'an for children. Just like formal educational institutions, the Al-Qur'an Education Park (TPQ) must also be guaranteed its quality. One of the things that is underestimated in learning at the Al-Qur'an Education Park (TPQ) is the learning process carried out and the methods used in the learning that can affect children's interest in learning the Qur'an. Therefore, in order to increase the interest and attractiveness of learning for children in Sumber Pancur Village, Kepung Subdistrict, Kediri Regency in learning the Qur'an, I was assisted by the Qoranic teacher in the area to develop the Falahul Ummam Al-Qur'an Education Park (TPQ) by developing the tilawati method as a way to increase interest and attractiveness in learning the Qur'an. The Tilawati method is one of the innovations of the method in learning the Qur'an. His trademark is to use rost songs and use an individual approach by reading and listening*

**Keywords:** *Tilawati method, learning the Qur'an, Learning.*

### **ABSTRAK**

*Taman Pendidikan al-Qur'an(TPQ) adalah lembaga pendidikan nonformal yang menjadi tumpuan orang tua dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan memahami al-Qur'an bagi anak-anak. Sama halnya seperti lembaga pendidikan formal, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) juga harus terjamin kualitasnya. Salah satu hal yang disepelkan dalam pembelajaran di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) yaitu proses pembelajaran yang dilakukan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi minat anak-anak untuk belajar al-Qur'an. Maka dari itu, dalam rangka meningkatkan minat dan daya tarik belajar anak-anak di Desa Sumber Pancur Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri dalam belajar al-Qur'an, saya dibantu guru mengaji daerah tersebut mengembangkan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Falahul Ummam dengan mengembangkan metode tilawati sebagai cara untuk meningkatkan minat dan daya tarik belajar al-Qur'an. Metode Tilawati adalah salah satu inovasi dari metode dalam belajar al-Qur'an. Ciri khasnya yaitu menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan individual dengan baca simak.*

**Kata Kunci:** *Metode Tilawati, belajar al-Qur'an, Pembelajaran.*

---

### **PENDAHULUAN**

Dalam agama Islam kitab suci al-Qur'an adalah petunjuk, acuan manusia dalam perilaku sehari-hari sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 2. Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk umat Islam yang berisi sumber ajaran yang mencakup semua urusan baik di dunia dan akhirat. Maka dari itu keberadaan al-Qur'an sangat penting bagi manusia dan perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, karena Allah SWT telah memberi kemudahan untuk mempelajarinya.

Namun salah satu problematika yang terjadi pada umat Islam Indonesia saat ini adalah banyaknya generasi muda Islam yang kurang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal tersebut bukan hanya terjadi karena kurangnya lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an seperti TPQ, akan tetapi karena metode pembelajaran al-Qur'an yang kurang menarik bagi santri. Selain itu faktor eksternal juga mempengaruhi dalam pembelajaran al-Qur'an seperti TV, HP, game, internet dll.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar santri dalam mempelajari al-Qur'an, seperti pendekatan, strategi dan metode. Metode sangat mempengaruhi santri dalam belajar membaca al-Qur'an agar selama pembelajaran al-Qur'an terbentuk suasana belajar yang kondusif dan efisien. Saat ini masih banyak metode membaca al-Qur'an cenderung membosankan yang menggunakan nada lurus sehingga terkesan membosankan dan monoton yang berdampak pembelajaran al-Qur'an tidak terlalu diminati oleh santri sehingga hasil belajar siswa tidak sempurna dalam mencapai prestasi. Selain dalam pembelajaran al-Qur'an harus mengenal huruf-huruf hijaiyah juga dibutuhkan keterampilan agar dapat membaca al-Qur'an secara tartil.

Tartil adalah membaca al-Qur'an dengan cara tidak tergesa-gesa dan pelan-pelan dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhrijul huruf atau tempat keluarnya huruf dan sifatul huruf atau sifat-sifat huruf sebagaimana dijelaskan dalam ilmu *tajwid*. Kaidah *tajwid* tidak boleh ditinggalkan saat membaca al-Qur'an baik dengan menggunakan lagu maupun tanpa lagu.

التَّجْوِيدُ هُوَ عِلْمٌ يَعْرِفُ بِهِ إِعْطَاءَ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصَّمَاتِ وَالْمُدُودِ وَعَيْرِ ذَلِكَ كَالْتَرْتِيقِ وَالتَّفْخِيمِ وَنَحْوِهِمَا.

Menurut kutipan diatas ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi atau memberikan hak huruf dan mustahaqnya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, seperti tarqiq dan tafkhir dan selain keduanya.

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan metode pembelajaran al-Qur'an dengan melakukan pengembangan metode tilawati yang bisa dianggap untuk mengatasi permasalahan pembelajaran al-Qur'an di TPQ Falahul Ummam Desa Sumber Pancur Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an, Metode tilawati adalah suatu metode dalam mempelajari dan membaca al-Qur'an dengan pendekatan individual baca simak. Sama halnya seperti metode iqra', metode tilawati juga memiliki modul atau buku panduan yang terdiri dari 6 jilid. Metode tilawati memiliki banyak kelebihan diantaranya cara penyampaian yang praktis, menggunakan lagu rost yang mudah, menggunakan alat peraga, dan juga menggunakan pendekatan baca simak secara seimbang.

## **METODE**

Pemberdayaan pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) di Desa Sumber Pancur Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri berbasis *Asset Based Community Development* (ABCD). Pola pengabdian kepada masyarakat berbasis ABCD dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat dikarenakan *Asset Based Community Development* (ABCD) adalah sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya suatu tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungan tersebut atau disebut juga dengan *Community Driven Development* (CDD).

Sebagai suatu bentuk pendekatan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, *Asset Based Community Development* (ABCD) memiliki dasar paradigmatis dan sekaligus prinsip-prinsip yang menjadi dasar. Dalam paradigma dan prinsip yang dimiliki oleh pendekatan ABCD adalah semua hal mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendaftarannya dengan cara mandiri dan maksimal. Dalam pelaksanaannya, paradigma dan prinsip-prinsip dalam pendekatan ABCD harus dapat dilakukan secara utuh. Persyaratan ini dilakukan karena masing-masing prinsip merupakan rantai yang saling berhubungan erat dan saling memberikan pengaruh kekuatan sehingga menjadi penanda maksimal atau tidaknya aplikasi pendekatan ABCD saat proses pengembangan dan pemberdayaan kelompok masyarakat, namun tergantung sejauhmana prinsip tersebut melandasinya.

Adapun paradigma dan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis ABCD adalah sebagai berikut:

- 1) Setengah terisi lebih berarti (*Half full and half empty*)
- 2) Semua memiliki potensi (*No body has nothing*)
- 3) Partisipasi (*Participation*)
- 4) Kemitraan (*Partnership*)
- 5) Penyimpangan positif (*positive Deviance*)
- 6) Berasal dari dalam masyarakat (*Endogenous*)
- 7) Mengarah pada sumber energi (*Heliotropic*)

Masing-masing prinsip tersebut, dijelaskan dengan sederhana, tersendiri dan sedikit menggunakan bahasa teknis dengan tujuan agar dapat mudah dipahami. Bahkan beberapa dilengkapi dengan langkah-langkah operasionalnya dalam tataran praktis di lapangan. Selain itu untuk mengumpulkan data di lapangan. Penulis juga menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metode tilawati adalah suatu metode pengajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan lagu rosti. Dalam suatu proses pembelajaran para pengajar harus memiliki strategi dan penguasaan metode agar para santri dapat belajar secara efektif dan mendapatkan hasil output yang baik. Karena metode adalah suatu cara untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran yang akan dicapai.

Penggunaan metode yang tepat yang diterapkan di TPQ Falahul Ummam Kepung Kediri ini adalah suatu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an yang bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang Qur'ani. Metode tilawati yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Falahul Ummam lebih menerkan pada membaca dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid.

Pembelajaran al-Qur'an di TPQ Falahul Ummam Kepung Kediri terdiri dari pembelajaran tilawati untuk PAUD, tilawati jilid 1-6, dan al-Qur'an. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa masih banyak santri yang belum menguasai tajwid dan pelafalan huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Selain itu masih terdapat santri yang belum menguasai cara melafalkan tanda baca pada huruf hijaiyah.

Berdasar hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, pembelajaran di TPQ Falahul Ummam pada para santri tilawati pada tingkat jilid 1-6, pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Jum'at selama 90 menit yakni mulai pukul 14.30 sampai dengan pukul 16.00. Sedangkan pada hari Sabtu dilaksanakan pembelajaran *fasholatan*. Pembelajaran di TPQ Falahul Ummam terdiri dari tiga kegiatan yaitu (1) Kegiatan Pembukaan, (2) kegiatan Inti, (3) Kegiatan Penutupan.

Kegiatan pembukaan, diawali dengan guru memberi salam kemudian memberi aba-aba "*khusyu'an*" untuk memulai doa belajar yang kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan surat-surat pendek secara beramaan. Kegiatan inti, setelah berdoa, dilanjutkan dengan menyetorkan bacaan tilawati sesuai dengan jilid yang sedang ditempuh secara bergantian satu persatu. Sedangkan untuk santri yang lain yang belum menunggu giliran ditugaskan untuk menulis huruf hijaiyah pada modul yang telah disediakan atau lebih dikenal dengan modul *kitabati*. Metode ini dilakukan bertujuan agar santri yang lain sedang menunggu giliran tidak ramai dan bermain. Apabila semua santri telah menyetorkan bacaan tilawatinya dan waktu masih tersedia, guru memberikan ice breaking berupa tebak-tebakan hafalan surat-surat pendek, doa sehari-hari atau sholawat-sholawat nabi. Setelah kegiatan telah selesai semua kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Santri diminta duduk dengan tenang dan rapi kemudian membaca doa secara bersama-sama. Doa yang dibaca adalah doa ampunan untuk orang tua, doa kebaikan dunia dan akhirat dan doa-doa yang lain kemudia diakhiri dengan doa kafaratul majlis dan salam penutup.

Terkait dengan penyusunan modul tilawati, para penyusun modul tilawati ini adalah orang-orang yang sudah lama berpengalaman dalam dunia pendidikan al-Qur'an serta kelebagaannya, sehingga proses penyusunan tersebut dilakukan dengan analisa yang sungguh-sungguh dan temuan pembelajaran oleh tim penyusun. Pada pokok bahasan modul pembelajaran tilawati tiap jilid ditemukan tumpukan pembelajaran yang sistematis dari tahap awal hingga akhir. Meskipun setiap metode memiliki kelemahan, penyusunan metode tilawati ini mempunyai visi yakni "memperjuangkan agar umat Islam menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan utama dan rujukan dalam hidupnya dan pastinya Allah SWT memberkahi kehidupannya baik secara pribadi, umat dan bangsa", sehingga jika ditemukan kelemahan pada metode tilawati maka akan disempurnakan secara terus menerus, untuk kebaikan metode ini sendiri serta umat sesuai dengan visi tersebut.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran tilawati adalah metode ceramah, AIR, Mahfudzat, Qawaid, membaca dengan keras-keras atau al-Qiraah dan semua metode tersebut dilakukan oleh keteladanan guru. Adanya inovasi dan kreativitas para pendidiknya merupakan kunci dari metode ini yang bertujuan agar saat pembelajaran sudah dalam kondisi jenuh, pengajar dapat berinovasi dengan membuat ice breaker dan gaya bahasa yang berbeda saat menyampaikan materi.

Apabila terdapat santri yang telah mengkhawatirkan jilidnya, maka akan dilaksanakan drill atau mengulang dari halaman awal jilid tersebut dan jika sudah benar-benar lancar maka akan dilaksanakan ujian kenaikan jilid, jika dia lancar saat ujian kenaikan jilid tersebut maka akan dinyatakan lulus dan bisa melanjutkan ke

jilid yang lebih tinggi.

Terkait dengan santri di TPQ Falahul Ummam terdiri dari beberapa jenjang pendidikan, mulai dari PAUD hingga SMP. Jumlah keseluruhan santrinya adalah 61 santri dan dibagi per tingkatan tilawati. Untuk tingkat yang saya observasi adalah pada tingkatan tengah yakni tilawati anak-anak jilid 3-6 sedangkan untuk jumlah santri pada tingkat tilawati ini adalah 12 santri. Sedangkan untuk pengajar di TPQ ini berjumlah 8 orang pengajar dan semua pengajar telah bersyahadah untuk mengajar tilawati, sehingga dalam penerapannya dirasa sudah cukup maksimal.

Dalam model pembelajaran di TPQ Falahul Ummam, penulis mengamati adanya sedikit kolaborasi dengan metode lain selain metode tilawati yakni metode iqra'. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan pemilik TPQ ini hal ini terjadi dikarenakan waktu datangnya santri atau memulai dari awal tiap santri berbeda, sehingga untuk saat ini dirasa masih cukup sulit untuk menggunakan metode tilawati secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi, terkait lingkungan baik di TPQ Falahul Ummam sendiri maupun lingkungan di sekitar TPQ terdapat adanya dukungan yang baik dari pihak-pihak terkait. Diantaranya adalah dari wali santri yang selalu mensupport semua kegiatan di TPQ Falahul Ummam seperti pengadaan seragam, berpartisipasi dalam kegiatan lomba, membayar infaq, dan mengikuti kegiatan istighosah. Keluarga pendiri TPQ yang ikut memberikan sumbangan untuk mengembangkan TPQ seperti menyediakan lahan dan bahan bangunan untuk memperluas TPQ. Tak hanya itu, tetangga disekitar lingkungan TPQ pun juga ikut serta menyumbang untuk mengembangkan TPQ Falahul Ummam.

Selain pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode tilawati yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Jum'at, terdapat juga kegiatan pendukung setiap hari Sabtu yakni fasholatan atau banjari. Sebelum pembelajaran dimulai atau sesudah pembelajaran pengajar juga memberikan ice breaking seperti teka-teki surat-surat pendek, sambung ayat, doa-doa sehari-hari, atau sholawat-sholawat nabi.

Namun tidak ada gading yang tak retak. Setiap kegiatan pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Beberapa faktor yang menentukan keberhasilan penerapan suatu metode tilawati adalah dari santri, pengajar dan lingkungan. Lancar tidaknya suatu pendidikan tergantung pada santri itu sendiri, jika santri memiliki kemauan dan niat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam belajar al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya maka akan sangat mendukung proses pendidikan dan tidak mengalami kesulitan serta hasil outputnya baik. Sebaliknya jika santri tidak memiliki kemauan, malas untuk belajar dan enggan berusaha untuk mengembangkan kemampuannya maka akan menghambat proses pendidikan dan santri akan mengalami kesulitan belajar serta hasil outputnya kurang baik. Kebanyakan dari para santri malas apabila belajar atau *nderes* lagi dirumah, mereka hanya mengandalkan pembelajaran ketika di TPQ saja, oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam kegiatan belajar santri ketika di rumah.

Faktor selanjutnya yakni dari pengajar. Pengajar juga menentukan hasil output pembelajaran santri, karena pengajar bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi santri, pengajar harus mempunyai pengetahuan mengenai apa yang akan disampaikan dan harus berkompeten agar tugas yang dilakukannya dapat tercapai dengan baik. Keberhasilan tidak akan dapat diraih jika pengajar tidak dapat berperan serta dalam proses pembelajaran.

Faktor yang terakhir yakni faktor lingkungan tepatnya yakni lingkungan keluarga yang juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan santri. Pengaruh lingkungan terutama dari keluarga dapat dikatakan kurang baik apabila dirumah tidak mendapat motivasi dari orang tua untuk membimbing anaknya dengan baik. Sebagaimana yang telah disampaikan diatas. Dari hal yang telah dipaparkan, jelas sekali bahwa lingkungan keluarga dapat menjadi faktor penghambat bagi anak dalam mempelajari al-Qur'an di TPQ.

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor yang menghambat keberhasilan dalam pembelajaran al-Qur'an ini. Sama halnya dengan faktor pendukung, faktor pengambat dari pembelajaran al-Qur'an ini juga berasal dari santri itu sendiri, pengajar dan lingkungan. Faktor pertama adalah dari santri itu sendiri. Diketahui santri enggan untuk mengulang atau mempelajari kembali materi pelajaran dirumah, bersamaan dengan bermain HP, apalagi dikondisi seperti sekarang ini, tak sedikit santri yang menghabiskan harinya untuk bermain *game online*. Maka dari itu diketahui bahwa pengaruh HP sangat menghambat minat semangat belajar siswa. Faktor selanjutnya dari sisi pengajar, diketahui bahwa terbatasnya jumlah pengajar dapat menjadi penghambat tercapainya efektifitas pengelolaan kelas. Faktor yang terakhir yakni dari segi lingkungan, kebanyakan dari orang tua kurang memperhatikan santri ketika dirumah apakah mereka belajar atau tidak dan mereka juga kurang mengontrol penggunaan HP yang sangat berpengaruh terhadap santri.

Dari hasil uraian analisa diatas, penulis dapat merangkum beberapa hal sebagai berikut: (1) Dalam menerapkan metode tilawati, TPQ Falahul Ummam melakukan perkembangan secara terus menerus baik

dari segi pengajar, metode, dan tempat hal ini bertujuan agar hasil output santri benar-benar maksimal. (2) TPQ Falahul Ummam tidak hanya terbatas menggunakan metode tilawati saja, akan tetapi juga menggunakan metode iqra'. (3) Terdapat kegiatan penunjang selain pembelajaran al-Qur'an yakni hafalan surat-surat pendek, bacaan dan gerakan sholat, beberapa doa harian, sholawat nabi, asmaul husna (4) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran al-Qur'an adalah dari santri, pengajar dan lingkungan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi dan pengabdian di TPQ Falahul Ummam Kepung Kediri, dalam pembelajaran menggunakan metode tilawati dapat disimpulkan bahwa metode tilawati ini dilaksanakan dengan 3 tahap yakni, kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajaran al-Qur'an di TPQ Falahul Ummam sudah diimplementasikan dengan baik sehingga tercipta pembelajaran yang efektif. Faktor pendukung proses pembelajaran al-Qur'an di TPQ Falahul Ummam Kepung Kediri diantaranya dari segi santri itu sendiri yang memiliki motivasi serta semangat untuk belajar al-Qur'an, dari segi pengajar yang sudah mengikuti pelatihan bimbingan mengajar Qur'an dan mendapatkan syahadah mengajar tilawati serta dari lingkungan yang mendukung proses pembelajaran al-Qur'an baik dari wali santri, keluarga pendiri TPQ bahkan tetangga.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya diantaranya seperti santri yang kecanduan bermain HP dan game online sehingga malas untuk mengulang materi pembelajaran di rumah. Jumlah pengajar yang terbatas sehingga kesulitan dalam pengelolaan kelas. Selain itu faktor lingkungan juga dapat menghambat santri dalam pembelajaran al-Qur'an, terutama dari keluarga yang kurang memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak dan kurangnya mengontrol santri dalam bermain HP dan game.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdurrahim, H. (2017). *Strategi Pembelajaran AL-Qur'an Metode Tilawati. Edisi Revisi 2017*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- Annuri, A. (2010). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Waqfin, M. S. I. (2019). Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Quran dan Kemampuan Baca Al-Quran Santri di TPQ Darussalam Kepanjen Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 2(6), 1-6.